

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAQ KESEHARIAN SANTRI YAYASAN
PONDOK PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI GESING KISMANTORO
WONOGIRI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh : Muhammad Hanip

Nim : 121100120

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Muhammad Hanip. Penerapan Pendidikan Akhlaq Keseharian Santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan akhlaq keseharian pada santri YPP SGJ Gesing, yang terdiri dari : sumber ajar, materi, aplikasi dan faktor terkait pendidikan akhlaq pada santri pondok pesantren, pada zaman ini banyak manusia yang tidak bertanggung jawab dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, terutama di jalan raya banyak supir yang terkadang kencing di sembarang roda mobil atau tempat yang tidak selayaknya, dan banyak penyimpangan pendidikan akhlaq yang terdengar diberbagai media sosial, kenakalan remaja yang sebagian besar dilakukan anak bangsa. Selain orang awam kabar kemrosotan akhlaq dikalangan pesantren juga sangat memprihatinkan, disebabkan karena penyalahgunaan media sosial. Yang lebih menjadi perhatian publik ada seorang ustad menginjak kepala audien saat berceramah, perkelahian santri hingga ada yang tewas dan sebagainya. Oleh karna itu penyusun tertarik untuk meneliti, sejauh mana dunia pesantren menerapkan pendidikan akhlaq, salah satunya di YPP SGJ Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.

Metode yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mana peneliti harus turun langsung kelapangan dengan mengambil data terkait penerapan pendidikan akhlaq keseharian santri YPP SGJ Gesing, yang berlatar belakang pada kemrosotan moral bangsa zaman ini, pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara. Analisis data terkait pendidikan akhlaq yang dikumpulkan sehingga dapat diperoleh suatu hasil dan kesimpulan.

Hasil dan isi penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pendidikan akhlaq di YPP SGJ Gesing terdiri dari : Sumber ajar pendidikan akhlaq di YPP SGJ Gesing terdiri dari beberapa kitab klasik pesantren, yaitu kitab *Taisiir Khollaq*, *Akhlaq libaniin*, *Ta'lim muta'allim Thoriqotta'allum*, *Bidayatul Hidayah*. Dalam penyampaian materi semua bab di sampaikan menurut kitab dan kelas masing-masing sesuai tingkatannya. Kesemua akhlaq di atas mencangkup akhlaq yang tertuju kepada akhlaq kepada Allah SWT, dan akhlaq terhadap makhluk-NYA. Aplikasi penerapan pendidikan akhlaq terhadap santri YPP SGJ Gesing terdiri dari beberapa metode diantaranya: pembiasaan, keteladanan, nasehat, penghargaan hukuman dan penerapan pendidikan akhlaq keseharian santri yang terdiri dari : (1). Akhlaq terkait tidur (2). Akhlaq terkait bersuci (3). Akhlaq terkait masjid (4). Akhlaq terkait berlajar (5). Akhlaq terkait makan/minum (6). Akhlaq terhadap guru (7). Akhlaq dengan teman (8). Akhlaq dengan masyarakat (9). Akhlaq dengan orang tua (10) akhlaq pada lingkungan. Pada dasarnya beberapa penerapan akhlaq keseharian santri. Dalam penerapan pendidikan akhlaq tentunya ada faktor pendukung diantaranya : Kegiatan pembelajaran yang agamis, fasilitas yang memadai, peraturan pondok, Semangat ustad/ustadzah dan santri, lingkungan yang nyaman dan jauh dari keramaian, adapun faktor penghambat dalam penerapan pendidikan akhlaq di YPP SGJ Gesing diantaranya : Adanya pelanggaran santri, Adanya pengaruh dari luar pondok.

BAB I`

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini manusia dituntut untuk mengerti keadaan zaman yang serba memprihatinkan, terutama masalah tingkah laku anak bangsa yang semakin hari semakin terpuruk. Hal ini bisa disaksikan melalui media sosial yang banyak dilakukan oleh pelajar dan orang dewasa. Yang menjadi pertanyaan selama ini, apakah penyimpangan-penyimpangan perilaku itu dilakukan karena kurangnya pendidikan akhlaq atau sudah belajar akhlak terpuji, akan tetapi tidak peduli dengan apa yang dipelajarinya. *Entry point* pembentukan akhlaq mulia dalam diri seorang muslim, misalnya anjuran bertutur kata indah, lemah lembut, bermuka manis diiringi dengan senyum, menjadi pendengar yang baik dan menepati janji.

Semua perbuatan baik tersebut bisa dikatakan akhlaq mulia apabila dilakukan dengan tulus. Benar-benar tumbuh dari lubuk hati yang paling dalam, bukan karena ada kepentingan tertentu, dan mengharap sesuatu di balik yang dilakukan itu. Imam Ghazali menyatakan:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة

إلى فكر وروية [أحياناً علوم دين جز ٣ ص ٥٣]

Artinya:

“Akhlaq adalah sikap yang melekat di dalam jiwa, yang bisa menumbuhkan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran (rekayasa) terlebih dahulu” (Ihya’Ulumudin, Juz, III, 53).¹

Bagi orang-orang berakhlaq mulia, keihisanan didapat dengan akhlaq yang mulia, ketentraman hidup akan tercipta, arus kehidupan menjadi tenang, damai dan sejuk. Pada saat yang sama pelayanan prima dalam menjalankan tugas keseharian akan bisa diwujudkan, sehingga produktifitas kerja bisa diraih dengan sempurna. Menurut ajaran Islam, berdasarkan praktek Rasulullah S.A.W, pendidikan akhlaq mulia adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun sebuah bangsa. Suatu pembangunan tidak ditentukan oleh faktor kredit dan investasi materi semata. Betapapun melimpah-ruahnya kredit dan besarnya investasi, kalau manusia tidak memiliki akhlaq, niscaya segalanya akan berantakan, akibat penyelewengan dan korupsi.²

Intinya manusia tidak hanya mengandalkan materi dan SDM yang berkualitas dalam melaksanakan pembangunan. Dalam membangun bangsa diperlukan kejujuran, keikhlasan, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai dengan kata dan perbuatan, prestasi kerja, kedisiplinan, dedikasi, dan selalu berorientasi hari depan serta pembaharuan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlaq mulia. Hal ini harus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai lapisan bawah. Bahkan keberadaan Nabi Muhammad S.A.W

¹ Muhyidin Abdussomad, *Penuntun Qolbu*, Cet-ke2, (Surabaya : Khalista, 2005)., hlm

² *Ibid.*, hlm 49

ditugaskan oleh Allah S.W.T untuk menyempurnakan akhlaq mulia, sebagaimana sabda beliau :

"إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ" [روه البيهقي]

Artinya:

"Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia"
(HR.Baihaqi).³

Akhlaq dapat menciptakan kehidupan yang damai dan beradab. Akhlaq juga menentukan maju mundurnya bahkan jatuh banggunya suatu bangsa. Sejarah telah mengajarkan bahwa tidak pernah ada suatu bangsa jatuh karena krisis intelektual dan penyimpangan moral. Suatu bangsa bisa ambruk disebabkan krisis akhlaq terlebih dahulu, baru kemudian membias kepada krisis-krisis lain. Oleh sebab itu tepat apa yang dikatakan penyair besar, Ahmad Syauki :

وإِنَّمَا لَأَمَمِ الْأَخْلَاقِ مَا بَقِيَتْ :: وَإِنَّمَا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا [التربية و اتعليم]

Artinya:

"Tegaknya suatu bangsa ialah selama masih berakhlaq, jika akhlaqnya sirna, maka runtuhlah bangsa itu"(At-Tarbiyah Wata'lim).⁴

Akhlaq yang baik adalah dambaan semua Orang. Hal ini bukan sesuatu yang bisa diciptakan secara tiba-tiba, melainkan butuh tahapan pembinaan yang sungguh-sungguh. Jika ditarik ke belakang, ada benang merah yang sangat jelas antara Iman, Islam, dan Ihsan (akhlaq). *Ketiganya merupakan satu*

³ *Ibid.*, hlm 49

⁴ *Ibid.*, hlm 50

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bagaikan sekeping mata uang.⁵ Di media masa banyak sekali tersiar kabar terkait penyimpangan akhlaq yang dilakukan santri maupun ustad bahkan seorang kyai, dari salah satu radio disiarkan saat pengajian salah seorang kyai dari Jawa Timur menceritakan ada beberapa *syaiikh* yang berkunjung ke pesantrennya, saat memasuki masjid alas kakipun tidak dilepas. Hal ini yang menjadi kewaspadaan bagi santri dalam berakhlaq.⁶ Lain dari itu ada juga seorang da'i muda yang tega menendang kepala salah satu audiaen saat bertausiyah.⁷ Yang lebih miris lagi santri tidak disiplin dan dihukum diatas batas kewajaran yaitu dicambuk melebihi batas.⁸ Ada lagi kasus berkelahi santri hingga salah satu tewas dan menyebabkan pengasuh pesantren dipenjara karena dianggap lalai.⁹ Masih banyak kasus lagi yang dianggap menyimpang dari akhlaq baik disebagian dunia pesantren. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di sebuah pesantren yang kental akan gemblengan akhlaq.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yaitu lembaga pondok pesantren terus mengembangkan pendidikan akhlaq. Lembaga yang ada di pesantren baik dari jenjang bawah hingga jenjang tinggi memasukkan pendidikan akhlaq ke dalam kurikulum. Pesantren juga selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dan adab-adab pengamalan akhlaq pada keseharian santri sebagai bekal masa depan, ketika terjun dimasyarakat.

⁵ *Ibid.*, hlm 50

⁶ Hasil Dokumentasi, Bpk Drs. K.H Imron Jamil Pengajian Sore, *Mitra Fm* Magetan Jatim 24 Desember 2015, 16:30

⁷ www. Liputan 06. com, 23 Desember 2015, 13:30

⁸ www. Jawa pos.com, 24 Desember 2015, 14:30

⁹ Radar Jatim.com, 22 Desember 2015, 11:30

Penerapan pendidikan akhlaq di pondok pesantren memerlukan materi pendidikan akhlaq itu sendiri. Materi-materi tersebut banyak didapatkan dibuku-buku dan kitab-kitab klasik pesantren. Semua materi tersebut secara seksama diajarkan kepada santri-santri. Sehingga santri mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai akhlaq terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap sesama manusia, dan akhlaq terhadap lingkungan.

Kemudian mengetahui yang telah didapatkan santri tersebut perlu atau wajib diterapkan oleh semua santri, materi-materi akhlaq yang telah didapatkan perlu diimplementasikan dalam kehidupan santri sehari-hari. Selanjutnya mengingat santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren terdiri dari berbagai daerah, maka banyak pula karakter atau sifat santri yang berbeda-beda. Sehingga banyak ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan akhlaq. Sebagaimana juga yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.

Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati (YPP SGJ) Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah adalah salah *satu* lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan akhlaq dan ikut mencerdaskan bangsa. Melalui pengemblengan dan pembiasaan penerapan pendidikan akhlaq meminimalkan kemrosotan-kemrosotan perilaku buruk di negara ini. Hal yang menarik di YPP SGJ Gesing untuk diteliti pendidikan akhlaqnya adalah adanya perubahan perilaku santri setelah mondok berbeda jauh dari sebelumnya, lebih

berakhlak karena sedikit demi sedikit mengamalkan akhlak yang telah diajarkan sesuai tingkatannya.

Beberapa kitab klasik pesantren adalah beberapa sumber materi yang diajarkan di madrasah diniyah YPP SGJ Gesing. Selain materi dari beberapa kitab yang diajarkan, santri juga mendapat materi secara langsung dari ustadz dan pengasuh melalui beberapa metode: pembiasaan, kedisiplinan, keteladanan, nasehat, hukuman dan penghargaan. Hal ini adalah pendorong penerapan akhlak terhadap santri agar tercapai pengamalan secara maksimal, selain memperhatikan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan akhlak.

Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengamalan akhlak keseharian santri yang tinggal di pesantren. Dalam hal ini peneliti mengambil judul: **Penerapan Pendidikan Akhlak Keseharian Santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan akhlak keseharian pada santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.
2. Faktor yang berhubungan dengan penerapan pendidikan akhlak keseharian pada santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan akhlaq keseharian pada santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan akhlaq keseharian pada santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan penerapan pendidikan akhlaq keseharian pada Santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan akhlaq keseharian pada Santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat bagi individu, baik lembaga yayasan ataupun pembaca yang lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan pendidikan akhlaq keseharian pada santri Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.
- b. Bagi pesantren memberi masukan tentang permasalahan yang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.
- c. Bagi pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang kegiatan penerapan pendidikan akhlaq keseharian santri yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf*., Jakarta, Pt Graha Persindo, 2012.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad bin Husain, *Fathul qorib*, Surabaya, Al-Hidayah
- Ali Abdul Halim M. *Karakteristik Umat Terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Azarnujiy, *Ta'lim Muta'alim*, Diterjemahkan oleh Aly As'ad, Kudus: Menara
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif 1997.
- Azzarnujiy, *Ta'lim muta'alim thoriqotta'alum*, Al-Hidayah, Surabaya.
- Dwi Siswoyo Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- *Dursul fiqhiyah* juz 1
- Fuad Nailul Huda, *Pembelajaran Akhlaq Siswa MTs Negri Wates*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- Hafidh Hasan Mas'udi, *Taisir Kholak* Terjamah oleh A. Sunarto, jawa pegon, Indonesia, Al- Miftakh, Surabaya.
- Imam Ghozali, *Bidyah Al-Hidayah* Terjamah jawa, Indonesia oleh A. Sunarto, Al-Miftah Surabaya
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mastuki, El-Sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2006.
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, Cet 2, 2011.
- Masrohan, Nyayian sunyi kekasih Illahi, cet-1, Yogyakarta, 2008
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta : Al Amin Press, 1997.
- Muhyidin Abdussomad, *Penuntun Qolbu*. Surabaya: Khalista, Cet-2, 2005.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, , Jakarta : UI Press, 1992.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suparyati, *Pola Pendidikan Akhlaq di PP Assalaafiyah Walisongo Sragen*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Syaiful Bahri Jamharoh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, Cet-3, 1990.
- Tim Penyusun, *Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.
- Umar Ahmad Baroja, *Akhlaq lil banin juz 2* Terjamah “YPI al-Ustad Umar Baroja” Penyalur Tunggal Pustaka Amani Jakarta
- Umar Ahmad Baroja, *Akhlaq lilbanin juz 3* Terjamah “YPI al-Ustad Umar Baroja” Penyalur Tunggal Pustaka Amani Jakarta
- Umar Abdul Jabar, *Mabadi 'ufiqhiyah juz 2*, Salim Bin Nabhan Surabaya.
- Ummi Habibah “*Pembinaan Akhlaq Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Studi tentang Metode)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung, Remaja Posdakarya, 2011.
- Zarnujiy, *Ta'lim Muta'alim Thoriqotta'allum*. Surabaya : Al-Hidayah.